

## **Pengaruh *Reward* sebagai Variabel Moderasi dengan Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Keahlian Profesional terhadap Kualitas Audit**

**Muhammad Iqbal Heriansyah\*, Taufeni Taufik, dan Vince Ratnawati**

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

**Abstrak** Penelitian ini menggunakan metode survey pada Inspektorat Provinsi dan Kabupaten di Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reward sebagai variabel moderasi dengan kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan keahlian profesional terhadap kualitas audit. Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang melakukan pekerjaan pemeriksaan di Inspektorat Provinsi Riau, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 45 orang. Penelitian ini merupakan survei sensus. Data yang digunakan adalah data primer, dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dengan pengolahan data menggunakan SPSS. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman kerja, keahlian profesional, interaksi antara kompetensi dan reward, dan interaksi antara keterampilan profesional dan reward berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara interaksi antara independensi dan reward, dan interaksi dari pengalaman kerja dan reward tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** Kualitas Audit, Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Keahlian Profesional, Reward

**Abstract** This research was conducted using a survey method in the Inspectorate of Riau Province, District of Rokan Hulu, and District of Indragiri Hilir. This study aims to determine the effect of reward as a moderating variable with competence, independence, work experience, and professional expertise on audit quality. The population of study was all auditors whose perform inspection work at the Inspectorate in the Province of Riau, Rokan Hulu, and Indragiri Hilir which totaled 45 people. This research is a census survey. The data used is primary data, and the method of data collection used questionnaires. Method of data analysis used in this study is multiple regressions. Data processing was performed with SPSS. From the results of hypothesis testing showed that the competence, independence, work experience, professional expertise, interaction between competence and reward, and the interaction between professional skills and reward have significant effect on audit quality. While the interaction between independence and reward, and the interaction of work experience and the reward has no effect on audit quality.

---

\* Email penulis koresponden: iqbalheriansyah@gmail.com

**Keywords:** *Audit Quality, Competence, Independence, Work Experience, Professional Expertise, Reward*

## **PENDAHULUAN**

Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO), mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon, *et al*, 2005). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Elfarini, 2005).

Pernyataan standar umum pertama SPKN adalah: "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan." Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Pentingnya independensi dalam meningkatkan kualitas audit dapat dilihat pada Standar umum kedua (SPKN, 2007) yang mengatur mengenai independensi menyebutkan "Bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya."

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens dkk., 2004). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik pada Pernyataan Standar Auditing No.04 mengenai standar umum pertama, "audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor." Pendapat auditor yang baik akan tergantung pada prosedur audit yang dilakukan dan juga keahlian auditor. Keahlian auditor ini sangat penting untuk melaksanakan pekerjaannya berdasarkan standar profesional yang berlaku bagi pekerjaannya tersebut (Murtini, 2003).

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kualitas audit adalah pemberian motivasi berupa penghargaan atau *reward*. Adanya *reward* dimaksudkan untuk memberikan dorongan agar auditor mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan lebih baik, sehingga tuntutan tersebut dapat mereka penuhi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada (1) objek penelitian, yaitu semua auditor yang ada pada Inspektorat Provinsi dan Kabupaten di Riau, (2) penambahan variabel independen yaitu Pengalaman Kerja dan Keahlian Profesional, (3) penggunaan variabel *Reward* sebagai variabel Moderasi.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
2. Apakah interaksi kompetensi dan *reward* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
3. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
4. Apakah interaksi independensi dan *reward* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
5. Apakah pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
6. Apakah interaksi pengalaman kerja dan *reward* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
7. Apakah keahlian professional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
8. Apakah interaksi keahlian professional dan *reward* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kualitas Audit**

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

### **Kompetensi**

*Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* (1983) dalam Sri Lastanti (2005:88) mendefinisikan kompetensi adalah ketrampilan dari seorang ahli. Dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan

tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Menurut Bedard (1986) dalam Sri Lastanti (2005), keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

### **Independensi**

Arens dkk. (2004) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai "Penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit". Sedangkan Menurut Messier et al (2005), independensi merupakan suatu istilah yang sering digunakan oleh profesi auditor. Independensi menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas auditor.

### **Pengalaman Kerja**

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens dkk., 2004). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

### **Keahlian Profesional**

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik pada Pernyataan Standar Auditing No.04 mengenai standar umum pertama, yang berbunyi "audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor." Standar ini menegaskan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing. Pada standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

### **Reward**

Dalam konsep manajemen, Penghargaan atau *Reward* adalah salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para pegawai, metode ini bisa juga mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia senang dan biasanya akan membuat mereka melakukan sesuatu perbuatan

yang berulang-ulang (Omtinah, 2013). Menurut Abdurrahman (2014), *Reward* adalah sesuatu yang berupa ganjaran atau hadiah baik finansial maupun non finansial yang mampu menyenangkan perasaan seorang pegawai, sehingga kedepannya pegawai tersebut senantiasa melakukan pekerjaannya dengan lebih baik dan cermat.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **a. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 menyatakan auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

#### **b. Pengaruh *Reward* terhadap hubungan antara Kompetensi dengan Kualitas Audit**

Sistem evaluasi yang optimal setidaknya memiliki dua aspek, yakni : Kompetensi dan Hasil Kinerja. Gabungan hasil evaluasi untuk kedua aspek diatas kemudian dijadikan dasar untuk menentukan besaran kenaikan kompensasi. Dengan cara ini maka persentase kenaikan gaji bisa berbeda-beda tergantung dari hasil evaluasi menyeluruh atas aspek kompetensi dan aspek kinerja yang bersangkutan. Dan dengan cara ini pula, proses penentuan kenaikannya bisa dibangun lebih adil dan transparan (Hans, 2013). Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (*reward*) sesuai profesinya, akan meningkatkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka (Ardini, 2010).

#### **c. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Arens dkk. (2004) menyatakan bahwa nilai auditing sangat tergantung dari persepsi publik terhadap independensi yang dimiliki auditor. Atau dengan kata lain semakin independen seorang auditor maka diharapkan kualitas pemeriksaan semakin berkualitas karena pemeriksaan bertujuan untuk kepentingan umum.

#### **d. Pengaruh *Reward* terhadap hubungan antara Independensi dengan Kualitas Audit**

Faktor *reward* atau imbalan berupa hadiah maupun sanksi yang diterima auditor dalam melakukan pemeriksaan bisa mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan opini atas hasil audit. Semakin tinggi *reward* (imbalan) seorang auditor maka tingkat kematangan dalam mengambil pertimbangan juga akan semakin tinggi. Begitu juga dengan beban pekerjaan atau stres kerja seperti tekanan dari klien, tekanan personal, emosional atau keuangan dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit (Henry, 2012).

**e. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit**

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens dkk., 2004). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

**f. Pengaruh *Reward* terhadap hubungan antara Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit**

Berdasarkan penelitian Madris (2009), masa kerja (pengalaman kerja) berdampak positif terhadap prestasi kerja. Demikian juga tinggi tingkat pendidikan berdampak positif terhadap kinerja. Implikasi dari meningkatnya kinerja akan mempercepat kenaikan pangkat/golongan fungsional dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan *reward* di masa datang. Di sisi lain, jika masa kerja diproksi sebagai pengalaman kerja (*experience*), maka masa kerja akan berdampak positif terhadap kinerja, sebab pengalaman kerja akan berimplikasi pada kemampuan kerja (*skill*) dan kemampuan kerja akan berdampak positif terhadap prestasi kerja (kinerja) yang semakin baik.

**g. Pengaruh Keahlian Profesional terhadap Kualitas Audit**

Keahlian auditor sangat penting untuk melaksanakan pekerjaannya berdasarkan standar profesional yang berlaku bagi pekerjaannya (Murtini, 2003). Oleh sebab itu dengan semakin baiknya keahlian auditor akan membuat kualitas hasil audit yang semakin baik pula.

**h. Pengaruh *Reward* terhadap hubungan antara Keahlian Profesional dengan Kualitas Audit**

Seorang auditor yang profesional harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien termasuk rekan seprofesi untuk berperilaku semestinya. Pembentukan tempat pelatihan, pembentukan asosiasi profesional,

pembentukan kode etik, dan juga pembentukan jiwa profesionalisme yang harus dilakukan oleh seorang auditor dalam hal ini untuk mencapai kualitas audit (Aprianti, 2010). *Reward* yang diberikan perusahaan publik kepada karyawannya berdasarkan peningkatan kinerja karyawan, *reward* yang diberikan perusahaan seperti promosi, kenaikan gaji dan bonus, perencanaan bonus kelompok, pembayaran gaji berdasarkan penilaian keahlian, dan pemberian program keuntungan (Purwati, 2007). Sehingga pemberian *reward* yang diberikan perusahaan kepada karyawannya akan lebih memberikan dampak bagi kinerja karyawan tersebut.

Dari kajian pustaka, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- H2 : Interaksi antara Kompetensi dan *Reward* berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H3 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- H4 : Interaksi antara Independensi dan *Reward* berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H5 : Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- H6 : Interaksi antara Pengalaman Kerja dan *Reward* berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H7 : Keahlian Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- H8 : Interaksi antara Keahlian Profesional dan *Reward* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor/pegawai yang menjalankan proses pemeriksaan yang bekerja pada Inspektorat di Provinsi Riau, Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu, Inspektorat Kabupaten Indragiri Hilir, yang secara keseluruhan berjumlah 45 orang. Jenis penelitian ini adalah sensus. Metode yang digunakan adalah metode survey.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang dikirim, sedangkan sumber data berasal dari jawaban para Auditor/pemeriksa Inspektorat Provinsi Riau, Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu, Inspektorat Kabupaten Indragiri Hilir.

### **Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya**

Kualitas audit diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kualitas proses audit, kualitas hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit. Kompetensi auditor

diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi pemerintahan, serta program peningkatan keahlian. Independensi auditor diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana keleluasaan yang dimilikinya untuk melakukan audit, bebas baik dari gangguan pribadi maupun gangguan ekstern. Pengalaman auditor diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit, dan kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan. Keahlian auditor diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana keahlian dalam melakukan audit yang dilihat dari segi aspek struktural dan aspek sikap. *Reward* diukur dengan menggunakan lima item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap kepuasan kerja, harga diri, pengembangan kreatifitas, penghargaan rekan kerja dan pengakuan dalam mencapai kesuksesan serta penghargaan yang diberikan oleh atasan bila seseorang sukses dalam melaksanakan tugas.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden Auditor/pemeriksa Inspektorat Provinsi/Kabupaten di Riau.

### **Metode Pengujian Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2005).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuisisioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuisisioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun secara urutan waktu. Autokorelasi terjadi bila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas, artinya jika terdapat heteroskedastisitas maka model tersebut kurang efisien (Priyatno, 2010).

### Analisis Data

#### 1. Persamaan Regresi Pertama

Diuji dengan persamaan regresi:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$

#### 2. Persamaan Regresi Kedua

Diuji dengan persamaan regresi:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_5 X_5 + \beta_6 (X_1 X_5) + \varepsilon$

#### 3. Persamaan Regresi Ketiga

Diuji dengan persamaan regresi:  $Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

#### 4. Persamaan Regresi Keempat

Diuji dengan persamaan regresi:  $Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_5 X_5 + \beta_7 (X_2 X_5) + \varepsilon$

#### 5. Persamaan Regresi Kelima

Diuji dengan persamaan regresi:  $Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \varepsilon$

#### 6. Persamaan Regresi Keenam

Diuji dengan persamaan regresi:  $Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_5 X_5 + \beta_8 (X_3 X_5) + \varepsilon$

#### 7. Persamaan Regresi Ketujuh

Diuji dengan persamaan regresi:  $Y = \alpha + \beta_4 X_4 + \varepsilon$

#### 8. Persamaan Regresi Kedelapan

Diuji dengan persamaan regresi:  $Y = \alpha + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_9 (X_4 X_5) + \varepsilon$

dimana,

Y	=	Kualitas Audit
X <sub>1</sub>	=	Kompetensi
X <sub>2</sub>	=	Independensi
X <sub>3</sub>	=	Pengalaman Kerja
X <sub>4</sub>	=	Keahlian Profesional
X <sub>5</sub>	=	<i>Reward</i>
X <sub>1</sub> X <sub>5</sub>	=	Interaksi antara X <sub>1</sub> dan X <sub>5</sub>
X <sub>2</sub> X <sub>5</sub>	=	Interaksi antara X <sub>2</sub> dan X <sub>5</sub>
X <sub>3</sub> X <sub>5</sub>	=	Interaksi antara X <sub>3</sub> dan X <sub>5</sub>
X <sub>4</sub> X <sub>5</sub>	=	Interaksi antara X <sub>4</sub> dan X <sub>5</sub>
α	=	Konstanta
β <sub>1,2,3,...,9</sub>	=	Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

#### **a. Kualitas Audit (Y)**

Pada pengujian ini auditor/pemeriksa Inspektorat di Provinsi Riau telah menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena aparat pengawas internal inspektorat di Provinsi Riau telah menghasilkan kualitas audit yang baik dalam menemukan dan menindaklanjuti kesalahan/penyimpangan pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Dengan demikian kualitas audit pada Inspektorat di Provinsi Riau telah diterapkan dengan baik.

#### **b. Kompetensi (X<sub>1</sub>)**

Pada pengujian ini auditor/pemeriksa Inspektorat di Provinsi Riau telah memiliki kompetensi yang sangat baik. Hal tersebut dapat terjadi karena aparat pengawas internal inspektorat di Provinsi Riau telah memiliki kompetensi yang sangat baik dalam pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku.

#### **c. Independensi (X<sub>2</sub>)**

Pada pengujian ini auditor/pemeriksa Inspektorat di Provinsi Riau telah memiliki sikap independensi yang cukup baik. Hal tersebut dapat terjadi karena aparat pengawas internal inspektorat di Provinsi Riau telah memiliki independensi yang cukup baik dalam menghindari hubungan yang mungkin menimbulkan gangguan pribadi dan gangguan dari luar.

#### **d. Pengalaman Kerja (X<sub>3</sub>)**

Pada pengujian ini auditor/pemeriksa Inspektorat di Provinsi Riau telah memiliki pengalaman kerja yang sangat baik. Hal tersebut dapat terjadi karena aparat pengawas internal inspektorat di Provinsi Riau telah memiliki pengalaman yang sangat baik dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

#### **e. Keahlian Profesional (X<sub>4</sub>)**

Pada pengujian ini auditor/pemeriksa Inspektorat di Provinsi Riau telah memiliki keahlian profesional yang sangat baik. Hal tersebut dapat terjadi karena aparat pengawas internal inspektorat di Provinsi Riau telah memiliki keahlian profesional yang sangat baik dalam membuat keputusan secara sistematis

dengan membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain, turut serta dalam membentuk profesional audit.

#### **f. Reward ( $X_5$ )**

Pada pengujian ini auditor/pemeriksa Inspektorat di Provinsi Riau telah mendapatkan *reward* yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena aparat pengawas internal inspektorat di Provinsi Riau telah mendapatkan *reward* yang baik sebagai salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para pegawai.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Hasil Uji Normalitas Data**

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi.

#### **b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel dalam penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan baik karena menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel bebas.

#### **c. Hasil Uji Autokorelasi**

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan angka 1,306. Hal ini berarti bahwa nilai DW berada pada kisaran antara -2 sampai +2 (Priyatno, 2010), oleh karena itu diputuskan bahwa model penelitian ini sudah bebas dari kemungkinan adanya autokorelasi.

#### **d. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

### **Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasannya**

#### **a. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit**

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,807 > 2,021$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0.05, maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**b. Reward berpengaruh terhadap hubungan kompetensi dengan kualitas audit**

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,030 > 2,021$  dengan nilai signifikan sebesar 0,005 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05, maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimoderasi oleh *reward* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**c. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit**

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,763 > 2,021$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05, maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**d. Reward berpengaruh terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit**

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,490 < 2,021$  dengan nilai signifikan sebesar 0,627 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05, maka keputusannya adalah  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa independensi yang dimoderasi oleh *reward* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**e. Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit**

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,564 > 2,021$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05, maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**f. Reward berpengaruh terhadap hubungan pengalaman kerja dengan kualitas audit**

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,479 < 2,021$  dengan nilai signifikan sebesar 0,635 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05, maka keputusannya adalah  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja yang dimoderasi oleh *reward* tidak berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

**g. Keahlian Profesional berpengaruh terhadap kualitas audit**

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,122 > 2,021$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05, maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa keahlian profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **h. *Reward* berpengaruh terhadap hubungan keahlian profesional dengan kualitas audit**

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,169 > 2,021$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,037$  dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar  $0.05$ , maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keahlian profesional yang dimoderasi oleh *reward* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat bahwa *reward* mempengaruhi secara positif antara kompetensi dengan kualitas audit.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat dapat dilihat bahwa *reward* tidak mempengaruhi secara positif antara independensi dengan kualitas audit.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima dapat dilihat bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6. Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam dapat dilihat bahwa *reward* tidak mempengaruhi secara positif antara pengalaman kerja dengan kualitas audit.
7. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketujuh dapat dilihat bahwa keahlian profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
8. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedelapan dapat dilihat bahwa *reward* mempengaruhi secara positif antara keahlian profesional dengan kualitas audit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman. 2014. *Pengaruh Faktor Kompetensi, Stres Kerja dan Sistem Reward terhadap Kinerja Auditor Eksternal Pemerintah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Ardini, L. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit*. STIESIA. Surabaya.
- Arens, A. A., J.E Randal, dan S.B. Mark. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. PT. Indeks. Jakarta.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics*.
- Elfarini, E.C. 2005. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hans, Bob, Philip Tampubolon. 2013. *Penghargaan dan Sanksi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. 2005. *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market*.
- Madris. 2009. Analisis Pengaruh Beban Kerja PNS dan Reward PNS terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Negeri. *Analisis Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Seri Ekonomi dan Pembangunan*. Vol.6 No.1.
- Messier, F.W., V.S. Glover, dan F.D. Prawitt. 2005. *Jasa Audit dan Assurance: Suatu Pendekatan Sistematis*. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Edisi 4 Buku 1 & 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Murtini, Sri dan Edi Wijayanto. 2003. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keahlian Auditor. *Jurnal Akuntansi Bisnis Perbankan Indonesia*, Vol.9 No.1.
- Omtinah. 2013. *Pengaruh Penghargaan (Reward) terhadap Kinerja Karyawan Muslim Bni Syari'ah Cabang Semarang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institute Agama Islam Negeri Walisongo.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwati, Atiek Sri. 2007. *Motivasi Sebagai Aspek Dalam Penentuan Sistem Penilaian Kinerja dan Imbalan (Reward)*. Jurnal Kajian dan Pengembangan Akuntansi. Vol. 2. No.1. Hal: 12-23.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1.